Upaya Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Memulihkan Keberfungsian Sosial Mantan Anak Jalanan
melalui Program Children Crisis Center
Adam Dhiya'ulhaq, Pinurba Parama Pratiyudha, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Fenomena anak jalanan merupakan permasalahan sosial yang belum sepenuhnya teratasi di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan ini tidak hanya menyangkut dimensi ekonomi, tetapi juga berdampak pada kemampuan individu untuk berfungsi secara sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam memulihkan keberfungsian sosial mantan anak jalanan melalui program *Children Crisis Center*. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen terhadap 12 informan yang terdiri dari anak binaan, alumni, dan pengurus yayasan. Analisis dilakukan menggunakan dua kerangka, yaitu model logika *Theory of Change* untuk memetakan jalur perubahan program, dan Segitiga Keberfungsian Sosial yang mencakup dimensi kepuasan terhadap peran dalam hidup, hubungan positif dengan orang lain, dan perasaan *self-worth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Children Crisis Center* bekerja melalui tiga aktivitas utama, yaitu kehidupan terstruktur di Asrama *Hope Shelter*, kegiatan rutin sore sebagai ruang resosialisasi, dan pendekatan relasional berbasis persahabatan. Ketiga aktivitas tersebut berkontribusi positif terhadap pemulihan keberfungsian sosial anak binaan, meskipun dengan capaian yang bervariasi antar individu. Pada dimensi kepuasan terhadap peran, anak-anak telah menunjukkan pemahaman terhadap peran sosial yang dimiliki. Namun, pemahaman tersebut belum secara konsisten diikuti dengan kepuasan dalam menjalankannya, dipengaruhi oleh kondisi emosional dan keterbatasan pendampingan akademik dari yayasan. Pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan bersosialisasi dan keterbukaan terhadap orang baru, namun masih mengalami kesulitan dalam membangun relasi yang lebih mendalam dengan figur otoritas di yayasan. Pada dimensi perasaan *self-worth*, anak-anak mampu mengidentifikasi nilai positif dalam dirinya, namun perasaan tersebut masih banyak bertumpu pada pengakuan eksternal dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri sendiri. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketiga dimensi keberfungsian sosial bersifat interdependen, di mana hambatan pada satu dimensi dapat mempengaruhi dimensi lainnya. Pemulihan keberfungsian sosial dengan demikian merupakan proses yang dinamis, bertahap, dan kontekstual, yang memerlukan pendampingan berkelanjutan serta pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individual masing-masing anak.

Kata Kunci: Keberfungsian Sosial, Anak Jalanan, Theory of Change, Segitiga Keberfungsian Sosial

Upaya Yayasan Rumah Impian Indonesia dalam Memulihkan Keberfungsian Sosial Mantan Anak Jalanan
melalui Program Children Crisis Center
Adam Dhiya'ulhaq, Pinurba Parama Pratiyudha, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The phenomenon of street children remains an unresolved social problem in Indonesia, including in the Daerah Isitmewa Yogyakarta. This issue extends beyond economic dimensions, as it also affects individuals' capacity to function socially within society. This study aims to examine the efforts of Yayasan Rumah Impian Indonesia in recovering the social functioning of former street children through the Children Crisis Center program. The study employs a descriptive case study approach, with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis involving 12 informants consisting of current beneficiaries, alumni, and foundation staff. The analysis was conducted using two frameworks, the Theory of Change logic model to map the program's causal pathway, and the Social Functioning Triangle encompassing three dimensions, which are satisfaction with roles in life, positive relationships with others, and feelings of self-worth. The findings indicate that the Children Crisis Center program operates through three core activities, structured residential life at the Asrama Hope Shelter, regular afternoon sessions as a space for resocialization, and a relational approach grounded in friendship. These activities collectively contribute positively to the recovery of social functioning among the beneficiaries, though with varying outcomes across individuals. In the dimension of role satisfaction, children demonstrated an improved understanding of their social roles. However, this understanding was not consistently accompanied by satisfaction in fulfilling those roles, as it was influenced by emotional conditions and limited academic support from the foundation. In the dimension of positive relationships with others, children showed increased socialization skills and greater openness toward new people, yet continued to experience difficulty in building deeper relationships with authority figures within the foundation. In the dimension of self-worth, children were able to identify positive qualities within themselves, though this sense of worth remained largely dependent on external recognition and had not yet been fully internalized from within. The study further finds that the three dimensions of social functioning are interdependent, in which obstacles in one dimension can affect the others. The recovery of social functioning is therefore a dynamic, gradual, and contextual process that requires sustained accompaniment and approaches that are responsive to the individual needs of each child.

Keywords: Social Functioning, Street Children, Theory of Change, Social Functioning Triangle